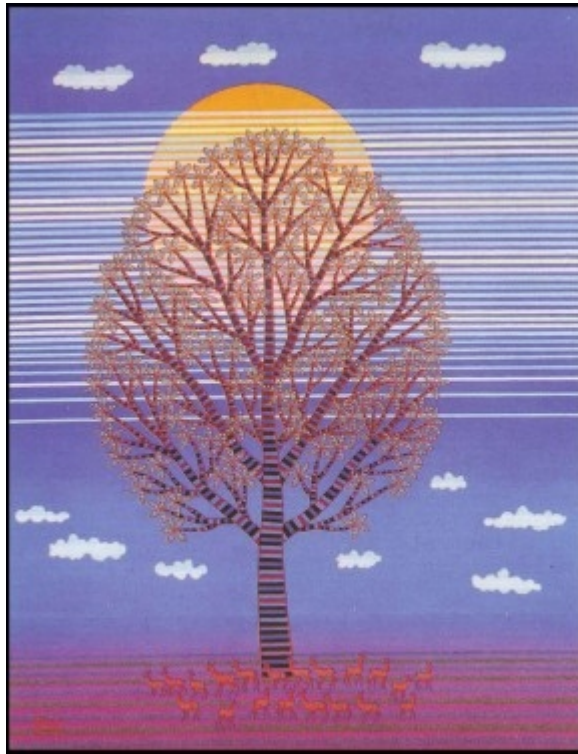


ID Khazanah
Source
Date of publication
Capture date

: Tulisan Lepas
: <http://www.jakarta.go.id/jakv1/encyclopedia/detail/3077>
: 1995 - 2012
: 27 Januari 2012

Suparto



Lukisan karya Suparto berjudul Bulan Pohon dan Menjangan

Pelukis, lahir di Yogyakarta, 1929. Semangat melukisnya bangkit ketika bergabung dengan Seniman Indonesia Muda (SIM) di Solo tahun 1947. Ia juga pernah memperdalam seni lukisnya di Bandung. Tahun 1971 menerima anugerah Seni dari pemerintah RI. Suparto juga dikenal sebagai pembuat patung. Karyanya acap dipamerkan ke banyak negara. Ruang berbicara dengan keluasaan dimensinya, sebagai atmosfer di dalam mana kita hidup; di mana modelnya, binatang atau tumbuh-tumbuhan, dilukiskan oleh Zaini secara ekspresif dan matang. Suparto mulai melukis sejak zaman pendudukan Jepang dan mendalami melukisnya pada sanggar SIM di Sala, tahun 1947.

Cara melukis Suparto yang berubah-ubah merefleksikan hasratnya untuk bereksplorasi, dalam teknik dan tema lukisan. Eksplorasi yang mengungkapkan permasalahan kejiwaan dan pengolahan fisiko Sesudah kepindahannya ke Jakarta pada tahun 1950, Suparto merasa menemukan sumber penting bagi penciptaan seni selanjutnya dari menyaksikan karya-karya prasejarah Indonesia sendiri, yang dikaguminya dalam penuangan bentuk, rasa magis dan ekspresi. Terutama bagi penciptaan seni patung Suparto, menemukan dasar-dasar yang kuat pada pahatan kayu dan batu dari daerah Nias, Batak, Kalimantan dan Irian.

ID Khazanah : Tulisan Lepas
Source : <http://www.jakarta.go.id/jakv1/encyclopedia/detail/3077>
Date of publication : 1995 - 2012
Capture date : 27 Januari 2012

Karya-karyanya dibentuk melalui stilasi yang menyeluruh, tentang manusia, binatang atau pohon. Yang diproyeksikan kembali oleh Suparto, bukanlah kuda, kucing atau banteng yang dilihat sekarang, tapi ide yang lebih tua daripadanya, yang direkonstruksi lewat sketsa-sketsa perenungannya, hasil impian dan intuisi.

Sketsa-sketsa yang digambar dengan potlot di atas sobekan kertas yang kecil, dilengkapi segala unsur kejiwaan dan fisik lukisan secara dasar. Motif-motif binatang dalam wayang atau pun motif punakawan Semar, Gareng dan Petruk, motif gunung, banyak menariknya, di samping motif-motif dari kehidupan, potret dan berbagai pose figure wanita dengan baju atau polos telanjang, dalam warna-warna Suparto yang lembut; sebagian nampak melalui garisgaris yang agaknya sejalan atau sejajar, yang mengesankan sebagai warna-warna tenunan lurik dari Jawa. Atau pun yang juga memakai warna-warna yang berlawanan, seperti merah lawan hijau, dengan penyertaan warna-warna putih yang mencairkan.